

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi mengenai Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA).

2.1.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.1.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan jenis rasio solvabilitas. Rasio ini dihitung sebagai rasio total utang terhadap ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat perbandingan antara jumlah yang ditawarkan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2018 : 157). Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini akan baik terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio ini memberikan informasi mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan dibitur. Memberikan pinjaman kepada debitur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki konsekuensi bagi kreditur mengambil risiko yang lebih tinggi ketika debitur mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditur untuk menyediakan pinjaman kepada debitur dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena berarti

semakin tinggi ekuitas yang dapat dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin rendah ekuitas yang dijadikan jaminan utang.

2.1.1.2 Faktor Faktor *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Riyanto (2008, hal. 297) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari Earning

Stabilitas dari besarnya earning yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dari aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam suatu perusahaan, makin besar derajat resikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansil yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1.3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \text{ (Hery, 2017 : 301)}$$

2.1.2 *Current Ratio* (CR)

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin tinggi pula margin kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Menurut Kasmir (Dalam Alpi and Gunawan 2018) Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Semakin tinggi angka *Current Ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut, *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik tetapi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

2.1.2.2 Faktor Faktor *Current Ratio* (CR)

Menurut (Tari, 2019) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian (syarat pembelian), maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya (syarat penjualan)
- 3) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, hal ini di karenakan kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar, namun piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih. Sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, jika nilai persediaan semakin turun (deflasi), maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 5) Perubahan persediaan yang berhubungan dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, di karenakan kemungkinan adanya kelebihan investasi dalam persediaan
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang, maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula

- 7) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

2.1.2.3 Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \text{ (Hery, 2015: 528)}$$

2.1.3 *Return On Assets* (ROA)

2.1.3.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas terpenting yang dimiliki oleh perusahaan dan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah (Hery 2016 : 106).

Return On Assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi juga menunjukkan produktifitas dari seluruh dana dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana dari total aset, dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, begitupun sebaliknya. Hal ini semakin meningkatkan daya tarik investor. Meningkatkan daya tarik perusahaan

semakin menarik bagi investor karena tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

2.1.3.2 Faktor Faktor *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.1.3.3 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \text{ (Hery, 2016: 193)}$$

2.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ini merupakan keputusan untuk memastikan seberapa banyak komponen dari hasil laba suatu perusahaan yang ingin diberikan ke para investor atau ditahan sebagai laba ditahan. Besarnya suatu dividen yang diberikan oleh perusahaan ini bisa berdampak pada harga saham dikarenakan para investor lebih minat pengembalian dari dividen daripada capital gain (keuntungan modal) (Suardana et al, 2020)

Pada umumnya dividen merupakan salah satu bentuk pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen adalah bagian dari

laba operasi yang dihasilkan perusahaan dan dibagikan kepada para pemegang saham atas kesediaan mereka untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan (Rudianto dalam Kumalasari, 2021:10).

Kebijakan dividen perusahaan menentukan apakah akan membagikan laba kepada pemegang saham atau menyimpannya untuk investasi masa depan. Pembayaran dividen yang tinggi akan mengakibatkan laba ditahan yang lebih rendah, yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan, begitu pula sebaliknya (Ovami dan Nasution, 2020).

Kebijakan manajer terhadap pertumbuhan laba meningkat seiring dengan peningkatan dividen. Investor menerima informasi tentang profitabilitas perusahaan melalui pertumbuhan dividen. Investor sering membeli saham bisnis yang membayar dividen yang signifikan, yang dapat meningkatkan nilai saham (Ovami dan Nasution, 2020).

2.1.4.1 Jenis-Jenis Dividen

Dividen yang di bagikan kepada investor berbentuk (Kieso et al., 2010):

a. *Cash Dividen*

Cash Dividen adalah dividen yang dibayarkan secara tunai. Dividen dalam bentuk ini adalah pembayaran yang paling diharapkan oleh investor.

b. *Property Dividen*

Property Dividen adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk aset (bukan berupa uang tunai ataupun

ekuitas). Contohnya adalah persediaan yang merupakan investasi perusahaan di perusahaan lain. Membayar dividen berupa aset lebih sulit disbanding membayar dividen secara tunai.

c. *Liquidating Dividen*

Liquidating Dividen adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, dimana sebagian pembayarannya untuk membagi keuntungan dan sebagian lagi untuk pengembalian modal yang ditanamkan diperusahan oleh pemegang saham.

d. *Share Dividen*

Share Dividen adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk proporsi saham tertentu. Distribusi saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan di pasar saham.

2.1.4.2 Prosedur Pembayaran Dividen

Prosedur pembayaran dividen atau disebut juga tanggal pengumuman dividen yang perlu diketahui. Menurut (Mochammad Fadhil, 2022). Berikut ini lima prosedur dalam pembayaran dividen.

a. Tanggal pencatatan (*date of record*)

Merupakan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mencatat para investor di dalam perusahaan. Nama-nama investor yang telah tercatat dalam daftar pemegang saham di suatu perusahaan akan memperoleh hak untuk pembagian dividen. Artinya para investor yang tidak tercatat maupun menjual sahamnya sebelum tanggal pencatatan mustahil menerima hak dalam pembagian dividen.

b. Tanggal *cum-dividen*

Merupakan tanggal lahir terakhir dalam perdagangan saham untuk para investor yang memiliki keinginan mendapatkan pembagian dividen dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham dari suatu perusahaan.

c. Tanggal pengumuman pembayaran dividen (*declaration date*)

Adalah tanggal dimana emiten atau perusahaan publik secara resmi mengumumkan bentuk dan jumlah dividen serta waktu pembayaran dividen. Pengumuman ini juga biasanya digunakan untuk pembagian dividen secara berkala. Tanggal pengumuman biasanya memberitahu apa yang menurut anda penting.

d. Tanggal pembayaran

Adalah tanggal dimana perusahaan membayar kepada pemegang saham yang menerima hak dividen. Dengan demikian, pemegang saham akan dapat menerima dividen yang di bayarkan sesuai dengan jenis dividen (dividen tunai atau dividen saham) yang ditentukan oleh emiten pada tanggal pembayaran tersebut,

e. Tanggal *Ex-Dividend*

Merupakan lepas perdagangan saham berdasarkan sebuah perusahaan telah menerima hak lagi buat memperoleh dividen. Hal itu berakibat bila investor melakukan pembelian dalam lepas ini atau setelahnya, maka investor tadi telah nir mampu memasukan namanya kepada daftar pembagian dividen berdasarkan sebuah perusahaan.

2.1.4.3 *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Kebijakan dividen dikaitkan dengan penentuan *Dividend Payout Ratio*. Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, terutama terkait dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini disebabkan jumlah dividen yang harus dibayarkan akan mempengaruhi jumlah laba ditahan.

Menurut Hery (2016:145) *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham. Setiap perusahaan memiliki *Dividen Payout Ratio* yang berbeda satu sama lain, tergantung juga pada industri dan sektornya.

Menurut musthafa (2017:141) Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan di investasikan kembali ke dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan. Perhitungan *Dividend Payout Ratio (DPR)* menurut (Toni et al.,2021) adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \text{ (Jack Guinan, 2010: 96)}$$

2.1.5 **Laporan Keuangan**

Dalam pengertian sederhana menurut Toto Prihadi (2020:18) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang di klasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok

besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Penerima laporan keuangan adalah manajer, investor, kreditur, dan para pemangku kepentingan lainnya (Wijaya, 2017:13). Minat mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk menerima informasi dari laporan keuangan perusahaan. Manajer berkepentingan untuk mengevaluasi kinerjanya selama periode tertentu. Kreditur berkepentingan untuk menilai kelayakan bisnis dalam meminjam modal dan kemampuan membayarnya. Investor berkepentingan untuk menilai prospek bisnis di masa depan, apakah dapat membagikan deviden dan nilai saham yang diinginkan (Kasmir, 2018:25).

Oleh karena itu, dengan memperoleh laporan keuangan akan memberikan gambaran rinci keuangan perusahaan. Lalu laporan keuangan tidak cukup dibaca, tetapi juga penting untuk diketahui dan dipahami. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang umum digunakan (Kasmir, 2017:87).

2.1.5.1 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui

bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil yang dicapai selama jangka waktu yang di analisis. Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari fakta-fakta yang telah dicatat, kesepakatan-kesepakatan akuntansi, dan pertimbangan-pertimbangan pribadi.

Menurut Hery (2020:113) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajer, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini.

Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir 2017).

2.1.6 Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan, pengguna laporan keuangan perlu melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Instrumen yang dapat digunakan adalah rasio keuangan.

Fahmi (2018:44) mengemukakan bahwa “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Sedangkan menurut Hery (2018:138) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut; “Merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka peneliti mengkaji bahwa rasio keuangan adalah salah satu bentuk atau alat perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis lainnya.

Fahmi (2018:45) mengemukakan bahwa “analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*Balancesheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*Cash Flow Statement*). Hery (2018:139) menyatakan bahwa “analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Seorang analis dapat mempelajari rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan menentukan ada atau tidaknya peningkatan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sekama periode tertentu. Di samping itu, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan yang serupa atau dengan rata-rata industri mungkin berguna untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau tidak.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) diantaranya :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1.	Suriani Ginting (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Persamaan : Variabel X : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA) Variabel Y: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Hasil menunjukkan ROA positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.	JWEM STIE MIKROSKIL Volume 8, Nomor 02, Oktober 2018. ISSN 26226421
2.	Sri Fitri Wahyuni.	Persamaan :	Hasil penelitian ini	Jurnal Ekonomi

(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
	dan Muhammad Shareza Hafiz (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel X : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	menunjukkan tidak ada pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Syariah Vol. 1 No. 2, Juni 2018. E-ISSN:2599-3410. PISSN:43211234.
3.	Edi Wijayanto dan Anggi Navulani Putri (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen.	Persamaan : Variabel X : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X : <i>Manajerial Ownership</i>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan Vol.1, No. 2, November 2018. ISSN 2622-6529.
4.	Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika dan Luh Komang Sudjarni (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan : Variabel X : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X : <i>Cash Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE)	Hasil Menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2, 2018: 905-932. ISSN: 2302-8912.
5.	Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas terhadap	Persamaan : Variabel X : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Variabel Y : <i>Dividend Payout</i>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan <i>Current</i>	Jurnal Pundi, Vol. 03, No. 01, Maret 2019 Jurnal Manajemen Mtoivasi 15 (2019) 7-18.

(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
	Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X :	<i>Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). <i>Return On Equity</i> (ROE)	
6.	Albertus Karjono (2019). Pengaruh <i>Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).	Persamaan : Variabel X : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X : <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Cash Ratio</i> (CR), <i>Firm Size</i>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR),	Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22 No. 3 / 2019.
7	Firlana Akbar dan Irham Fahmi (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan : Variabel X : <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X : <i>Logaritma Natural of Total Assets</i> Variabel Y : <i>Price to Book Value</i> (PVB)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 1, 2020 Februari: 62-81. EISSN: 2598635X, P-ISSN: 2614-7696.
8.	Laila Mughira Al-Qori, Mohamad Apip dan Dendya Syaiful Akbar (2019). Pengaruh <i>Cash Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap kebijakan	Persamaan : Variabel X : <i>Return On Assets</i> (ROA) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan :	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Unigal Akuntapedia Vol. 1, No. 1, Desember 2019, Halaman 42-59.

(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
	dividen.	Variabel X :		
		<i>Cash Ratio (CR)</i>		
9.	Fajar Rina Sejati, dkk (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.	Persamaan : Variable X : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Perbedaan : Variable X : <i>Free Cash Flow</i> , Company Growth	Hasil menunjuka <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh <i>egative</i> dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout ratio (DPR)</i> . Sedangkan <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dvidend Payout Rasio (DPR)</i> .	Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia 2 (2020): 110-131.
10.	Amalia Indah Fitriana dan Hendra Galuh Febrianto (2020). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio erhadap Kebijakan Dividen.	Persamaan : Variable X : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Perbedaan : Variable X : <i>Cash Ratio (CR)</i>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .	Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Volume 2. 2020. E ISSN 27145603.
11.	Neni Meidawati, Ahada Nurfauziya dan Uswatun Chasanah (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.	Persamaan : Variable X : <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Perbedaan : Variable X : <i>Firm Size</i>	Hasil menunjukan <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> . Sedangkan <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh <i>egative</i> dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .	Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Volume 9 No 2 (2020). PISSN: 2303-2065 E-ISSN:25025430.
12.	I Gede Pande Sudiartana dan I Gede Agus Pertama Yudantara (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Persamaan : Variable X : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Variabel Y : <i>Dividend Payout</i>	Hasil menunjukkan <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No: 2 Tahun

(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
	Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen.	<i>Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X :	(DPR).	2020. E-ISSN: 2614-1930.
		<i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Firm Size</i>		
13.	Wa Ode Irma Sari (2021). Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Cash Ratio</i> (CR) terhadap Dvidend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan : Variabel X : <i>Return On Assets</i> (ROA) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X : <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Cash Ratio</i> (CR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	RISTANSI (Riset Akuntansi) Volume 2, Nomor 2, Desember 2021. E-ISSN: 2775-2267.
14.	Kadek Tata Aspri Dewa, I Dewa Made Endiana dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2022). Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , Pertumbuhan Perusahaan, <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Total Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Kebijakan Dividen.	Persamaan : Variabel X : <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X : <i>Debt to Total Assets</i> , <i>Cash Ratio</i> (CR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol. 2 No. 1 Oktober 2022. P-ISSN 2302-5514.
15.	Rita Satria, Nina Shabrina (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.	Persamaan : Variabel X : <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Y : <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perbedaan : Variabel X : <i>Total Assets Turnover</i>	Hasil menunjukan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 1(2), 25–42.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dividend Payout Ratio (DPR) dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Dan *Return On Assets* (ROA). Dalam menanamkan modalnya, para investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana saja modal akan di tanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Karena, pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return), yang salah satunya berupa pendapatan dividen. (Rahmawati, Serang dan Van Rate, 2014).

Debt to Equity Ratio adalah jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas (Hery, 2016: 143). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan modal sendiri dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan lebih banyak dari modal sendiri dibandingkan dengan utang. Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara total utang dengan ekuitas atau modal sendiri. Semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* maka beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga semakin meningkat, sehingga mengurangi laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan, hal ini berdampak terhadap penurunan dividen yang diberikan

perusahaan untuk investor, sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tetapi jika perusahaan dapat mengelola utang dan modal sendirinya dengan efektif dan efisien maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak, sehingga perusahaan dapat memberikan dividen lebih besar bagi investor. Jadi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sesuai dengan hasil penelitian MJ Ardiyanto, M Chabachib & W Mawardi (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Current Ratio adalah jenis rasio likuiditas perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2018: 152). Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya serta menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan semakin rendah *Current Ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya serta menunjukkan perusahaan berada dalam keadaan yang tidak likuid. Tinggi rendahnya *Current Ratio* mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan dan berdampak pada pembagian dividen. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Sari dan Sudjarni, 2015).

Return On Assets adalah jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Hery, 2016: 193). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

besarnya keuntungan bersih dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset. Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan, jadi ketika perusahaan mendapat keuntungan, maka dividen akan dibagikan setelah RUPS. Jika *Return On Assets* semakin meningkat, maka perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih besar bagi para investor, jadi *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Akbar dan Fahmi, 2020; Al-Qori et al., 2019; Dewi et al., 2022; Meidawati et al., 2020 dan Sa'adah & Nurhayati, 2020).

Kebijakan Dividen adalah persentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen tunai (Sa'adah & Nurhayati, 2020). Kebijakan dividen biasanya diukur dengan *Dividend Payout Ratio* yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih yang diperoleh. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan investor, tetapi akan memperlemah internal keuangan perusahaan karena mengurangi laba ditahan. Sebaliknya, *Dividend Payout Ratio* yang rendah akan merugikan investor, namun memperkuat keuangan internal perusahaan.

Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan bisa menjadi pedoman bagi investor untuk melihat kelayakan dividen perusahaan.

2.3 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah :

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- 2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- 3) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- 4) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan dan parsial.